

## ABSTRAK

Masalah Sosial Gelandang dan Pengemis (*Gepeng*) merupakan fenomena sosial yang tidak bisa dihindari keberadaannya dalam kehidupan masyarakat, terutama yang berada di daerah perkotaan (kota-kota besar). Salah satu faktor yang dominan mempengaruhi perkembangan masalah ini adalah kemiskinan, yang juga diperburuk dengan jumlah transmigran yang terus bertambah, atas dasar keinginan untuk mendapatkan pekerjaan di Jakarta sehingga taraf hidup mereka dapat lebih ditingkatkan.

Namun pada kenyataannya, kesempatan mendapatkan pekerjaan di Jakarta tidak semudah yang mereka harapkan, karena persaingan antar usia produktif serta perbedaan latar belakang pendidikan. Kebutuhan pokok pun akan sangat sulit untuk terpenuhi. Salah satunya **yang berkaitan erat dengan dunia arsitektur adalah kebutuhan papan**. Mereka mencari tempat umum untuk dijadikan tempat bernaung. Beberapa contoh tempat umum yang sering mereka gunakan adalah : kolong fly over, arcade, halte bus, stasiun kereta api, dll. Mereka mengklaim bahwa tempat-tempat tersebut merupakan tempat pribadi mereka yang tidak dapat diganggu oleh pihak lain, sekalipun oleh pemerintah, kecuali dengan cara paksa seperti **penggusuran**.

Dampak dari meningkatnya jumlah para Gelandangan dan Pengemis adalah munculnya ketidakteraturan sosial (*Social disorder*) yang ditandai dengan kesemrawutan, ketidaknyamanan, ketidaktertiban, serta mengganggu keindahan kota.

Arsitektur pun dapat turut berperan untuk mengatasi masalah ini dengan menyediakan tempat untuk menampung para tunawisma, serta memberikan mereka pelatihan tertentu sehingga tidak hanya semata-mata memberikan mereka tumpangan gratis, tetapi juga memberikan mereka keahlian untuk dapat hidup mandiri setelah mereka selesai direhabilitasi.

## ABSTRACT

*The social problems of homeless and beggars is a social phenomenon that is unavoidable in public life, particularly in urban areas (large cities). One of the*

*dominant factors which is influencing the development of this problem is “poverty”, which is also exacerbated by a growing number of migrants, with the basis of a desire to get a job in Jakarta so their living conditions can be further improved.*

*But in the reality, the chance of getting a job in Jakarta is not as easy as they expect. It is because of competition between the productive ages and the educational background differences. So, the basic needs would be very difficult to be fulfilled. One of them which **is closely related to the architecture is the need of the occupancy**. They are looking for a public place to be a shelter. Some examples of public places that they often use are: under the fly over, arcade, bus stops, train stations, etc.. They claim that these places are their personal place that can not be bothered by others, even by the government, except by force, such as **eviction**.*

*The impact of the increasing number of the homeless and beggars is the emergence of the social disorder, which is characterized by chaos, discomfort, disorder, and the disturbing scene of the city.*

*The architecture also can contribute to solve this problem by providing a place to house the homeless, as well as providing the specific training so that they do not merely give them a free ride, but also gives them the skills to be able to live independently after they complete the rehabilitation.*